

Analisis Struktur Dan Bentuk Lagu Pada Band Heavy Metal Di Kabupaten Pringsewu

Vincent Satria Wicaksono¹⁾, Hasyimkan¹⁾, Bian Pamungkas¹⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung
e-mail : vincentsatria011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis struktur bentuk lagu pada band heavy metal di Kabupaten Pringsewu. Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui struktur lagu S.J.S.F, Blues Marah dan Anthem dalam penyajian musik dari grup band Tujuh. Metode yang digunakan pada penelitian ini kualitatif dengan pendekatan musikologi. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan anggota band Tujuh serta dokumentasi berupa audio yang kemudian ditranskripkan ke notasi balok sebagai bahan untuk menganalisis struktur lagu S.J.S.F, Blues Marah dan Anthem dalam penyajian musik dari grup band Tujuh. Penelitian ini menggunakan teori dari buku Karl Edmund Prier SJ, Ilmu Bentuk Musik, 2015 untuk menjadi rujukan utama sebagai pisau bedah untuk menganalisa bentuk struktur musik dan bentuk penyajian dari lagu S.J.S.F, Blues Marah dan Anthem yang dimainkan oleh grup band Tujuh pada saat pementasan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat struktur dan bentuk lagu yang khas pada lagu lagu Tujuh. Intro, verse, chorus, interlude dan koda tergambar jelas dengan kebebasan versi band Tujuh. Bentuk musik dua bagian dan tiga bagian, hingga motif-motifnya ada dalam lagu-lagu Tujuh. Selain itu lirik, artwork dan penampilan tiap personil dari Tujuh sangat khas. Terutama pada lirik, Tujuh mengangkat isu- isu sosial dan ungkapan atau jeritan dari masyarakat kepada penguasa. Tujuh membuktikan bahwa kebebasan bermusik tidak dapat dilakukan sembarangan, skill dan pengetahuan juga penting untuk membangun suatu kelompok musik.

Kata kunci: heavy metal, band tujuh, analisis struktur dan bentuk lagu.

ABSTRACT

This study focuses on analyzing the song structures of a heavy metal band in Pringsewu Regency. The research aims to understand the structural composition of the songs "S.J.S.F," "Blues Marah," and "Anthem" as performed by the band Tujuh. Utilizing a qualitative research method with a musicological approach, data were collected through interviews with Tujuh's band members and audio recordings, which were transcribed into musical notation for structural analysis. The theoretical framework for this analysis is based on Karl Edmund Prier SJ's book, "Ilmu Bentuk Musik" (2015), which serves as the main reference for dissecting the musical structure and presentation forms of "S.J.S.F," "Blues Marah," and "Anthem" as executed by Tujuh during their performances. The findings reveal distinctive structures and forms in Tujuh's music, including clearly defined intros, verses, choruses, interludes, and codas, all uniquely interpreted by the band. Both binary and ternary musical forms and their motifs are evident in Tujuh's compositions. Furthermore, the band's lyrics, artwork, and individual performances are notably unique. Tujuh's lyrics particularly highlight social issues and articulate the people's grievances against authority. The band illustrates that musical freedom requires skill and knowledge, demonstrating that forming a music group is not a trivial endeavor.

Keywords: *heavy metal, Tujah band, song structure and form analysis.*

PENDAHULUAN

Musik merupakan seni yang kompleks, di dalamnya terdapat banyak unsur yang terkait dengan cabang seni yang lain dan juga banyak aspek kehidupan manusia. Musik, menurut Mudjilah, diartikan sebagai susunan tinggi-rendah nada yang berubah seiring waktu (Mudjilah, 2010: 6). Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu pada nilai not nya, dan tinggi-rendah nada pada range not nya. Begitu juga diungkapkan oleh Graham, musik dapat dikatakan sebagai yang paling istimewa dari bentuk- bentuk seni yang lainnya (Graham, dalam Asmara, 2005;18). Musik adalah bentuk seni yang memiliki kemampuan khusus untuk menyatukan, memengaruhi, dan mengilhami manusia melalui aspek ekspresi, emosi, teknik, dan kerja sama. Karakteristik unik ini menjadikan musik sebagai sesuatu yang istimewa dan membedakannya dari bentuk seni lain. Hasil gagasan atau ide yang dituangkan kedalam alunan melodi dan lirik diartikan sebagai sebuah karya musik (Dwi & Arfah, 2022). Dalam hal ini contoh musik moden adalah jazz, rock, blues, country, reggae, dangdut, balada, dan sebagainya (Ali, dalam Fitriah, 2018:01).

Perkembangan musik populer memiliki dampak yang berpengaruh terhadap aliran musik bawah tanah (*underground*). Infrastruktur musik yang mandiri dan fleksibel, baik dalam tataran produksi, distribusi,

dan konsumsi, menjadi kunci sukses aliran musik bawah tanah (Andrew, 2017: 293). Musik *underground* merupakan macam-macam jenis aliran subgenre musik yang biasanya mengembangkan suatu cabang kebudayaan (subkultur) meskipun tanpa permintaan pasar khalayak ramai dan bukan sesuatu hal yang komersil (Asmara, 2016: 7). Musik metal merupakan salah satu aliran yang kental dengan sisi *underground* nya karena umumnya dibuat dengan keinginan diri sang pembuat lagunya sendiri, baik musiknya maupun liriknya. Musik metal merupakan salah satu aliran yang kental dengan sisi *underground* nya karena umumnya dibuat dengan keinginan diri sang pembuat lagunya sendiri, baik musiknya maupun liriknya. Isinya merupakan ungkapan yang penuh makna, baik berupa umpatan, protes maupun sindiran. Musik metal (trash metal, metalcore, death metal dan lain-lain) adalah pengembangan dari musik heavy metal yang merupakan sub genre dari musik rock and roll (Phillips & Cogan, 2009: 3).

Heavy metal telah masuk ke Indonesia, dibuktikan dengan adanya band dengan aliran heavy metal yang populer dan berkembang diantaranya Rotor, komunal, burgerkill, seringai, power metal dan masih banyak lagi. Dengan menambahkan unsur *trash* dan juga teknik vokal *scream* (menjerit) dalam karya-karyanya, band-band tersebut sukses membawakan heavy metal menurut versinya masing-masing. Menurut Sharpe-Young, Black Sabbath menjadi icon bagi aliran musik metal

pada saat itu (Sharpe-Young, dalam Fillamenta, 2019: 4).

Di Provinsi Lampung sendiri, tepatnya Kabupaten Pringsewu, terdapat sebuah band beraliran heavy metal yang lahir pada tahun 2016 yaitu Tujuh. Tujuh adalah band heavy metal/Stoner rock asal Tanggamus Lampung yang dibentuk sekitar awal tahun 2016 (www.djarumcoklat.com, 2023). Band Tujuh terbentuk dari orang-orang yang over dosis heavy metal. Tujuh terinspirasi dari band-band seperti Black Sabbath, Metallica, Down, Electric Wizard, Orangegoblins, Corrosions of Conformity, Sleep, Etc. Band ini beranggotakan 4 personil yaitu: Iqbal (Vokal), Rieza (Gitar), Dzikki (Bass), dan Usoy (Drum).

Secara bentuk, musik Tujuh sangat menggambarkan kebebasannya, urutan lagu yang tidak biasa mencuri perhatian para pendengar jika diperhatikan dengan baik. Mulai dari intro yang diawali dengan solo vokal, lagu yang tidak memiliki interlude, kadens yang tidak biasa dan masih banyak lagi. Hal tersebut merupakan keunikan dari band ini dibandingkan dengan lagu-lagu yang memang diciptakan untuk keperluan konvensional (easy listening).

Analisis musik adalah sebuah proses atau Langkah-Langkah sistematis dalam menelaah musik. Unit yang dianalisis bisa merupakan struktur musik atau elemen-elemen musik yang terdapat dalam sebuah karya musik. Pekerjaan ini memerlukan sebuah pengetahuan dasar (*basic knowledge*) tentang teori musik. (Hidayatullah, 2022). Analisis musik adalah pembahasan untuk meneliti dan menyimpulkan bagian-bagian paling

seederhana dari sebuah susunan lagu musik, baik berupa susunan pokok (Schenker), dari tema, dari bentuk (Tovey), serta dari bagian susunan (Riemann) sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya. (Firdaus, 2018).

Terdapat istilah yang perlu diketahui diantaranya yaitu figur, motif, semifrase, frase, kadens dan periode. Melodi, irama, harmoni, dan dinamika adalah semua unsur musik yang membentuk komposisi yang dikenal sebagai bentuk lagu. (Prior, 2015: 2). Dalam bentuk musik, figur adalah unit terkecil yang memiliki ritme dan interval (Stein & Indrawan, 1979)

METODE

Penelitian seni seharusnya menggunakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan berbagai jenis karya seni (seperti rupa, tarian, musik, pertunjukan, dll.) dari individu, kelompok masyarakat, satuan budaya, atau lingkungan yang memungkinkan kehadiran karya seni. (Rohidi, 2011:179).

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan musikologi. Studi tentang musik disebut musikologi, dan penelitian ini, secara khusus untuk tujuan penelitian ini, mencakup analisis bentuk, struktur, dan elemen-elemen musik lainnya (Pratomo, 2015;21). Fokus penelitian yaitu menjelaskan mengenai bentuk serta struktur lagu berjudul S.J.S.F, Blues Marah dan Anthem dari band Tujuh.

Data penelitian ini berasal dari dua sumber. Sumber utamanya berasal dari observasi dan wawancara dengan berbagai narasumber, termasuk narasumber inti dan pendukung.

Sumber pendukung tertulis juga berasal dari beberapa referensi buku bacaan yang membantu melengkapi data.

Pengumpulan data langsung di lokasi penelitian dikenal sebagai observasi. Nasution 1988 dalam (Sugiyono, 2020: 106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Rohidi (2011:181). Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab Esterberg, 2002 dalam (Sugiyono, 2020: 114).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam tiga tahapan. Pertama, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan dokumen, dan rekaman suara. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan berbagai kategori, seperti keberadaan grup, penotasian, struktur lagu, contoh lagu, alat musik yang digunakan, dan sebagainya. Selanjutnya, kategori-kategori ini disusun berdasarkan keakuratan data. Tahapan kedua, yaitu melakukan reduksi data yang sudah dibandingkan. Penyederhanaan, penggolongan, dan pembuangan data yang tidak diperlukan dikenal sebagai reduksi data. Ini dilakukan agar data dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna dan memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dari teknik analisis data kualitatif, hal ini dilakukan untuk memastikan hasil reduksi data yang telah dilakukan tetap mengacu pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuh adalah kelompok musik asal Kabupaten Pringsewu yang sampai

sekarang masih konsisten mengungkap permainan Heavy Metal.

Tujuh grup band di Pringsewu yang sampai sekarang masih aktif melakukan proses kreatifnya, dari mulai produksi lagu, latihan dan juga pementasan. Band ini berdiri pada tahun 2016, beranggotakan 4 orang pada formasi awal yaitu; Iqbal (Scream), Dikki (Bass), Usoy (Drum), Rieza (Gitar) dan Temi (Manager).

1. Struktur Lagu Tujuh

Struktur lagu pada band tujuh ini tidak jauh berbeda dengan band-band lainnya, hanya saja urutan yang bebas menjadi ciri khas dari kelompok musik bergenre heavy metal ini. Biasanya dalam struktur lagu terdapat beberapa bagian yaitu intro, verse, chorus dan Koda. Namun di beberapa lagu bisa saja ada tambahan lainnya berupa interlude, bridge. Menurut buku Pemberdayaan Hukum Hak Cipta dan Lembaga Manajemen Kolektif, Nainggolan, (2023: 101), Lagu terdiri dari beberapa bagian yang membentuk struktur musik dan terdiri dari susunan berurutan dari berbagai nada.

a. Struktur Lagu S.J.S.F

S.J.S.F merupakan singkatan dari Setengah Jajahan Setengah Feodal. Sebuah manifesto dari sesuatu yang bersifat politis dari sebuah lagu, pencipta ingin menggiring pendengar tentang apa yang telah terjadi pada masa lalu dan apa yang telah terjadi pada masa sekarang di negara ini. Lagu ini menggunakan tuning drop C pada instrumen gitar dan bass sehingga menciptakan nuansa musik dengan frekuensi rendah dan berat. Struktur dalam lagu ini dimulai dengan intro, verse1, verse2, chorus, interlude dan koda.

b. Struktur Lagu Blues Marah

Lagu ini menjadi wadah ekspresi kemarahan terhadap pemerintah yang semaunya membuat peraturan. Menurut Iqbal, kita sebagai seniman jangan sampai mempunyai batasan, karena seni itu tidak ada nilai pastinya, apa lagi dipolitisasi oleh pemerintah “*kok kaya gitu doang diatur*”, itu menyalahi kodrat dari seni itu sendiri. Maka dari itu terciptalah lagu Blues Marah karena seni sejatinya tidak terbatas. “*Percumah kita menggarami samudera, kita hanya menjadi martir sia-sia*”. Blues Marah memiliki struktur lagu yang terdiri dari intro, dua Verse, chorus, dan Coda. Lagu ini juga menggunakan tuning drop C pada instrumen gitar dan bass sehingga menciptakan nuansa musik dengan frekuensi rendah dan berat. Struktur dalam lagu ini dimulai dengan intro, verse1, verse2, chorus, interlude, verse3, chorus dan koda. Terdapat beberapa scale dalam lagu ini sebagai pembawa suasana seturut dengan isi lagunya.

c. Struktur Lagu Anthem

Lagu ini merupakan sebuah single pertama tujuh. Pada dasarnya, lagu ini merupakan sebuah persembahan dari Tujuh untuk teman-teman yang sampai saat ini masih di dalam lingkaran musik Heavy Metal itu sendiri. Lagu Anthem memiliki struktur lagu yang terdiri dari intro, verse satu, verse dua, chorus, dan koda. Lagu ini masih menggunakan tuning drop C pada instrumen gitar dan bass.

1. Analisis Bentuk Lagu Tujuh

Dalam buku Ilmu Bentuk Musik, Karl Edmund mengatakan bentuk musik adalah sebuah ide dalam pengolahan dan bisa disebut dengan susunan sebuah unsur musik yang kemudian

dirangkai menjadi sebuah komposisi. Pada bentuk musik terdapat kalimat, motif dan frase atau frasering.

a. Lagu S.J.S.F

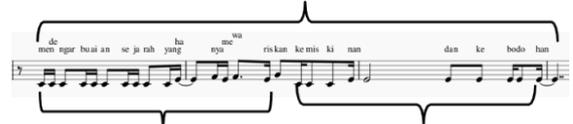
Bentuk A

frase anteseden



1. Motif yang pertama pada lagu S.J.S.F ada pada birama 17 sampai 18.
2. Motif kedua pada lagu S.J.S.F ada pada birama 19.

frase konsekuen



1. Motif yang pertama pada lagu S.J.S.F ada pada birama 21 sampai 22.
2. Motif kedua pada lagu S.J.S.F ada pada birama 22 sampai 23.

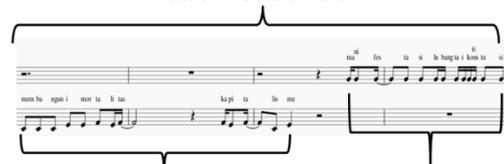
Bentuk B

frase anteseden



1. Motif yang pertama pada lagu S.J.S.F ada pada birama 25 sampai 26.
2. Motif kedua pada lagu S.J.S.F ada pada birama 27 sampai 28.

frase konsekuen



1. Motif yang pertama pada lagu S.J.S.F ada pada birama 29 sampai 31.

2. Motif kedua pada lagu S.J.S.F ada pada birama 31 sampai 32.

Bentuk A'

frase anteseden

1. Motif yang pertama pada lagu S.J.S.F ada pada birama 33 sampai 34.
2. Motif kedua pada lagu S.J.S.F ada pada birama 34 sampai 36

frase konsekuen

1. Motif yang pertama pada lagu S.J.S.F ada pada birama 37 sampai 38.
2. Motif yang pertama pada lagu S.J.S.F ada pada birama 38 sampai 40.

b. Lagu Blues marah

Bentuk A

frase anteseden

1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 27.
2. Motif kedua pada lagu Blues Marah ada di birama 29 sampai 30.

frase konsekuen

1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 31 sampai 32.
2. Motif kedua terdapat pada birama

33 sampai 34.

Bentuk B

frase anteseden

1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 35 sampai 36.
2. Motif kedua pada lagu Blues Marah ada pada lagu Blues Marah ada di birama 37 sampai 38.

frase konsekuen

1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 39 sampai 40.
2. Motif kedua pada lagu Blues Marah ada pada lagu Blues Marah ada di birama 41 sampai 42.

Bentuk C

frase Anteseden

1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 47 sampai 48.
2. Motif kedua pada lagu Blues Marah ada pada lagu Blues Marah ada di birama 49 sampai 50.

frase konsekuen

1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 51 sampai 52.
2. Motif kedua pada lagu Blues Marah ada pada lagu Blues Marah ada di birama 53 sampai 54.

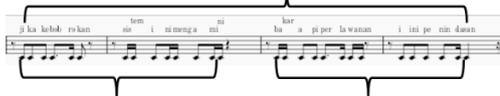
Bentuk A'

frase anteseden



1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 79 sampai 80.
2. Motif kedua pada lagu Blues Marah ada pada lagu Blues Marah ada di birama 81 sampai 82.

frase konsekuen X

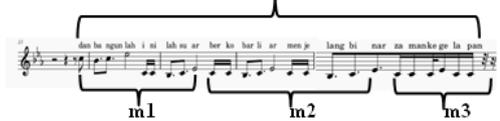


1. Motif pertama pada lagu Blues Marah ada di birama 83 sampai 84.
2. pada lagu Blues Marah ada di birama 85 sampai 86.

c. Lagu Anthem

Bentuk A

frase anteseden



1. Motif pertama pada lagu Anthem ada pada birama 14 sampai 15.
2. Motif kedua pada lagu Anthem terdapat di birama 15 sampai 17.
3. Motif ketiga pada lagu Anthem ada di birama 17.

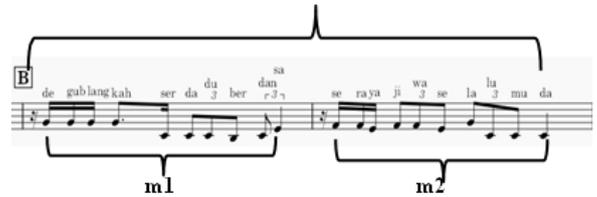
frase konsekuen



1. Motif pertama pada lagu Anthem ada pada birama 18.
2. Motif kedua pada lagu Anthem terdapat di birama 18-20.
3. Motif ketiga pada lagu Anthem ada di birama 20-21.

Bentuk B

frase anteseden



1. Motif pertama pada lagu Anthem ada pada birama 43
2. Motif kedua pada lagu Anthem terdapat di birama 44

frase konsekuen



1. Motif pertama pada lagu Anthem ada pada birama 45
2. Motif kedua pada lagu Anthem terdapat di birama 46

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilakukan pada bentuk dan struktur lagu pada grup band Tujuh yang berasal dari provinsi lampung kabupaten pringsewu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Tujuh merupakan band heavy metal yang menggarap lagunya dengan kebebasan tanpa melibatkan aturan bentuk ataupun struktur yang baku. Hal ini terlihat jelas karena lagu S.J.S.F, Blues Marah dan Anthem memiliki struktur yang bebas, tidak seperti lagu lagu pada umumnya. Intro, verse, chorus, interlude dan koda nya terlihat jelas, namun penempatannya dibuat dengan versi tersendiri.

5.1.2 Selain itu, banyak lagu Tujuh yang tidak memiliki kadens karena progresi chord nya yang unik. Progresinya tidak selalu berakhir di tonik maupun dominan, sedangkan

kadens pada umumnya berakhir di chord I maupun V. Struktur seperti ini sebenarnya banyak terjadi pula pada band-band lainnya. Namun, Tujuh dapat mengemasnya dengan sedemikian rupa sehingga terciptalah karakter yang kuat pada band ini.

5.1.3 Analisis lagu pada lagu S.J.S.F merupakan sebuah lagu dengan dua bagian bentuk yaitu A B A'. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Pada lagu Blues Marah terdapat tiga bentuk bentuk lagu yaitu A B C A' dan pada lagu Anthem terdapat dua bentuk bagian yaitu A A' B.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Analisis Struktur dan Bentuk Lagu Pada Band Heavy Metal Di Kabupaten Pringsewu", maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Grup Tujuh terus berkarya serta semakin aktif untuk menyuarakan jeritan rakyat lewat karya-karyanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti grup Tujuh, agar mengkaji unsur apapun yang ada dalam band ini dengan lebih mendalam karena penulis menemukan banyak hal menarik dari Tujuh selain dari bentuk lagu-lagunya.
3. Bentuk lagu yang di ciptakan bisa lebih unik serta liar dilihat dari naiknya progres Tujuh selama bermusik.
4. Untuk Struktur lagu pada karya band Tujuh bisa di buat lebih lengkap dan beragam. Karena pada dasarnya bentuk serta struktur lagu yang diciptakan oleh band Tujuh sederhana sehingga membakar semangat agar diderdengarkan oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, T. V., Sihombing, R. M., & Ahmad, H. A. (2017). Musik, media, dan karya: Perkembangan infrastruktur musik bawah tanah (underground) di Bandung (1967-1990). *Patanjala*, 9(2), 291989.
- Asmara, I. G. N. A. T. (2016) Penampil Perempuan Dalam Musik Metal Underground: Sebuah Kajian Kriminologi Budaya Dan Feminis.
- Dwi, S., & Arfah, H. (2022). Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Papua Kucinta " Karya Iksan Skuter) Pendahuluan. *Al Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 100–109.
- Esterberg, K. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw Hill. Fillamenta, Novdaly (2019). *Perkembangan Musik Heavy Metal Di Kota*.
- Fillamenta, N. (2019). *Perkembangan Musik Heavy Metal Di Kota Palembang. Sitakara. Jurnal Pendidikan Seni dan Seni*. Vol IV No. 1.
- Fitriah, L., Asri, A., & Fahmi, N. (2018). Analisis Unsur Musikal Lagu Asshola Dalam Tradisi Kompang Di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *KOBA*, 5(1), 83-92.

- Hidayatullah, R. (2022). Analisis Musik edisi pertama, cetakan pertama
- Mudjilah, H. S. (2010). Teori Musik 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Fakultas Bahasa Dan Seni.
- Phillips, W., & Cogan, B. (2009). Encyclopedia Of Heavy Metal Music.
- Pratomo, D. R. (2015) Analisis Bentuk Struktur Lagu Dan Pola Aransemen Pada Band Be Seven Steady Di Semarang
- Prier, K. E. (2015). Ilmu Bentuk Musik (Cetakan kelima). Pusat Musik Liturgi. Pratomo, D.R. (2015) Analisis Bentuk Struktur Lagu Dan Pola Aransemen
- Rohidi, T.R. 2011. Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Stein, L., & Indrawan, A. (1979). *Struktur dan gaya studi dan analisis bentuk-bentuk musikal*. 1–123.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (S. Y. Suryandari (ed.); Cetakan Ketiga). Alfabeta.